

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN
KEUANGAN DAERAH**

(Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Papua)

**Leli Piska Yumame,^{*1}
Meinarni Asnawi,²
Rudiawie Larasati³.**

^{*1,2,3}*Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Cenderawasih*
**Corresponding Author*

Abstract

This study aims to examine the effect of competence, independence, and experience on the audit quality of the inspectorate officials in Papua province. A common problem in this study is the existence of audit findings that are not detected by the inspectorate apparatus as internal auditors but found by external auditors, the Supreme Audit Agency (BPK). Operationally, the research variables are elaborated into several indicators. The competency variables of the apparatus are elaborated into three indicators, namely mastery of accounting and auditing standards, insight into government, and skills improvement programs. The variables of apparatus independence are elaborated into two indicators, namely personal disturbance and external interference. The apparatus experience variable is elaborated into several indicators, namely: In terms of length of work as an auditor, and the number of audit tasks that have been carried out. The audit quality variable is elaborated into four indicators, namely: process quality, result quality, and follow-up on audit results.

The population of this study were officials from the Inspectorate of Jayapura City, Inspectorate, and Papua Province who also carried out regular inspections. Data were taken from questionnaires distributed to respondents. The variables in this study are the independent variable (independent) competence (X1), independence (X2), and experience (X3), while the dependent variable (dependent) is the quality of the audit (Y). Data were analyzed using multiple linear regression analysis (multiple regression).

The results showed that competence and experience had a positive and significant effect on audit quality, while the independence variable did not have a significant effect on audit quality. The coefficient of determination shows that together competence, independence, and experience contribute to the dependent variable (audit quality) by 55.1% while the remaining 44.9% is explained by factors outside the model of this study.

Keywords: *audit quality; competence; independence*

1. Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Efendy, 2010).

Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* menurut World Bank didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha menurut Mardiasmo (2005).

Menurut Mardiasmo (2005), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Menurut Boyton dan Rohman (2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) pada bagian pendahuluan secara *eksplisit* dan tegas dinyatakan bahwa “pengawasan *intern* pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan *intern* dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan. Selain itu, pengawasan *intern* atas penyelenggaraan pemerintah diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *cleangovernment* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Inspektorat sebagai *internal* audit pemerintah dan merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor *eksternal* (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, karena hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak pemerintah, DPRD dan BPK. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, jika kualitas audit sektor publik rendah, kemungkinan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (*legitimasi*) terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya (PERMENPAN No 3, 2010).

Kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat diseluruh Indonesia masih menjadi sorotan. Sorotan yang sering kita dengar adalah sikap kompetensi, independensi dan pengalaman auditor yang dimiliki oleh aparat pemeriksa inspektorat masih lemah. Kasus umum

lainnya adalah masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai

pemeriksa/auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kasus ini hampir terjadi di seluruh Indonesia dimana kualitas audit aparat BPK katanya jauh lebih baik dari aparat inspektorat karena dikaitkan dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh aparat inspektorat yang masih dianggap lemah oleh sebagian kalangan, padahal sesungguhnya tidak demikian (Efendy 2010).

Badan pemeriksa Keuangan (BPK RI) Perwakilan Provinsi Papua menyatakan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPKD) Provinsi Papua, pada Tahun Anggaran 2014 Provinsi Papua mendapatkan Opini WTP Dengan Paragraf Penjelasan, sedangkan pada Tahun Anggaran 2015 dan Tahun Anggaran 2016 Provinsi Papua berhasil mendapatkan Opini WTP, sementara itu untuk Kota Jayapura pada Tahun Anggaran 2014 mendapatkan Opini WTP Dengan Paragraf Penjelasan kemudian, pada tahun anggaran 2015 dan tahun anggaran 2016, Pemerintah Kota Jayapura berhasil mendapatkan Opini WTP (Kabarpapua.com, 2016).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengumumkan bahwa telah menemukan adanya penyalahgunaan dana Otonomi Khusus Papua dan Papua Barat senilai Rp 4,281 triliun dari total dana yang disalurkan oleh pemerintah pusat sebesar Rp 28,842 triliun dari tahun 2002 – 2010 (Fred Wakum, n.d.). Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK RI Perwakilan Papua di atas dapat diketahui bahwa kualitas audit Aparat Inspektorat di Pemerintah Provinsi Papua, dalam pengawasan keuangan daerah masih kurang, meskipun ada Kabupaten dan Provinsi yang mendapatkan opini WTP hal ini tidak menjadi jaminan bahwa tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi karena opini yang diberikan hanya berdasarkan kepada Pemeriksaan kelengkapan Administrasi tanpa pemeriksaan bukti fisik yang ada di lapangan.

Kasus-kasus Korupsi yang terjadi di Papua juga cukup banyak diantaranya kasus Proyek peningkatan ruas jalan Kemiri-Depapre di Provinsi Papua tersebut senilai Rp 89,5 milyar. Adapun anggaran proyek tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan (APBD-P) tahun 2015. Dalam penyelidikan KPK menemukan indikasi kerugian Negara sekitar 42 milyar atau hampir setengah dari nilai proyek yang sedang dikerjakan oleh PT. Bintuni Energy Persada (News Detik.com, 2017). Kasus korupsi yang dilakukan oleh Sekertaris Daerah Kota Jayapura, atas pengadaan batik di lingkungan pemerintah Kota Jayapura senilai 1,5 milyar lebih pada tahun 2012 (Tabloid jubi.com, 2017).

Efendy (2010) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Studi empiris pada pemerintah kota Gorontalo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, dan motivasi memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Dalam penelitian Nurmalita (2011) tentang pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Efendy (2010) yang meneliti mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tempat penelitian, populasi, dan variable penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu dilakukan di kota Gorontalo, populasinya yaitu seluruh aparat inspektorat kota Gorontalo dan variabelnya yaitu motivasi sedangkan penelitian ini meneliti di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura, dengan populasinya yaitu seluruh aparat inspektorat provinsi Papua dan aparat inspektorat kota Jayapura dan mengganti variable motivasi menjadi variable pengalaman.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi Penelitian ini bertempat di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Aparat Inspektorat Provinsi Papua, dan Inspektorat Kota Jayapura. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh (sensus) yaitu semua populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel didalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban kuesioner yang telah tersusun dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura sebagai responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> keakuratan temuan audit kejelasan temuan audit tindak lanjut hasil audit 	(Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017)
Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> penguasaan standar akuntansi dan auditing wawasan tentang pemerintahan peningkatan keahlian pengalaman 	(Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017)
Independensi	<ol style="list-style-type: none"> Independensi penyusunan program Independensi pelaksanaan pekerjaan Independensi pelaporan 	(Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017)
Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> Dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor 	(Ayuningtyas Harvita Yulian, 2012)

	2. Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan	
--	---	--

Sumber: Penulis (2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Menunjukkan variabel kompetensi mempunyai criteria yang valid untuk semua item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau r hitung pada setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel 0,0294. Variabel Independensi mempunyai kriteria yang valid untuk semua item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau r hitung pada setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel 0,0294.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,848	Reliabel
Independensi	0,579	Reliabel
Pengalaman	0,967	Reliabel
Kualitas Audit	0,764	Reliabel

Sumber: Penulis (2020)

Nilai *cronbach's alpha* atasvariabel Kompetensi sebesar 0,848, Independensi 0,579, Pengalaman sebesar 0,967, dan Kualitas Audit 0,764. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.515	3.205	1.721	.093			
TOTAL_K O	.452	.185	.391	2.447	.019	.418	2.390

TOTAL_IN	-.011	.107	-.011	-.099	.922	.866	1.155
TOTAL_PNG	.262	.096	.429	2.717	.010	.430	2.327

Sumber: Penulis (2020)

1. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian pertama, nilai t tabel pada $\alpha 0,05$ adalah 1,68385. Untuk variabel pertama Kompetensi (KO), nilai t hitung 2,447 dan nilai sig adalah 0,019 dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,447 > 1,68385$ atau nilai signifikansinya $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (KO) Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini **diterima**.
2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian kedua, nilai t tabel pada $\alpha 0,05$ adalah 1,68385. Untuk variabel kedua Independensi (IND), nilai t hitung -0,099 dan nilai sig adalah 0,922 dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $-0,099 < 1,68385$ atau nilai signifikansinya $0,922 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Independensi (IND) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini **ditolak**.
3. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian ketiga, nilai t tabel pada $\alpha 0,05$ adalah 1,68385. Untuk variabel ketiga Pengalaman (PNG), nilai t hitung 2,717 dan nilai sig adalah 0,010 dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,717 > 1,68385$ atau nilai signifikansinya $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman (PNG) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi, independensi, dan pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Provinsi Papua.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukannya oleh aparat di Inspektorat Provinsi Papua
3. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga independensi yang dimiliki aparat inspektorat tidak menjamin apakah akan bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas.
4. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat pengalaman, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan oleh aparat Inspektorat Provinsi Papua.

Keterbatasan

1. wilayah risetnya terbatas dan Peneliti hanya menggunakan metode pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner sehingga validitas data kuesioner internal kurang akurat.
2. Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, di antaranya adalah sulitnya mengendalikan responden. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain atau setidaknya dapat memastikan pihak responden bersedia bekerja sama.

Saran

1. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity* data yang kurang akurat.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk Memperluas Wilayah Penelitian yang baru dan Menambah Variabel Penelitian yang baru.

Daftar Pustaka

- Abriyani, P. (n.d.). “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja dari Kinerja Manajer Perusahaan manufaktur.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, Jakarta.
- Ayuningtyas Harvita Yulian. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit*.
- Arens. (2000). *Auditing An Integrated Approach* (Edisi Kede). New York: Prentice-Hall Internasional.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). *BPK Regulation No.1 2017*, 107.
- Cahyat, A. (2004). Bagaimana kemiskinan diukur? Beberapa model perhitungan kemiskinan di Indonesia. *CIFOR (Center for International Forestry Research)*.
- De Angelo. (1981). Auditor Size and Audit Quality. In *Journal Of Accounting And Economic*. North-Holland Publishing Company.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fred Wakum. (n.d.). *Korupsi Dana OTSUS Papua dan Papua Barat Ibarat Gunung Es*. <https://Mkduncen.Ac.Id>.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kabarpapua.com. (2016). “BPK RI Berikan Rapot Merah Bagi Empat Kabupaten Di Papua.”
- Lee, T. & Merry Stone. (1995). Competence and Independence: The Congenial Twins of Auditing. *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Mardiasmo. (2005). Akuntansi Sektor Publik. *Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang*.
- News Detik.com. (2017). *KPK Tahan Tersangka Kasus Korupsi Proyek Jalan di Papua*.
- Mayangsari, S. (2006). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta mekanisme

- Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI . Oktober*.
- Messier et.al. (2006). *Auditing and Assurance Services*.
- Mulyadi. (1992). Pemeriksaan Akuntan. *Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, edisi 3*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing I*. Jakarta: Salemba Empat.
- News Detik.com. (2017). *KPK Tahan Tersangka Kasus Korupsi Proyek Jalan di Papua*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4604530/kpk-tahan-tersangka-kasus-korupsi-proyek-jalan-di-papua>
- Norma Kharismatuti. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.
- Nurmalita Sari. (2011). *Pengaruh pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Kualitas Audit*.
- PERMENPAN No 3. (2010). Menteri negara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta*.
- Tabloid jubi.com. (2017). *Kasus Korupsi SEKDA Kota Jayapura*.
- Priyatno Duwi. (2012). Cara kilat Belajar Analisis Data Dengan spss 20. *Yogyakarta; Andy Offset*.
- Sugiono. (1999). Metodologi penelitian Administrasi. *Bandung : CV Alfabeta., Edisi Kedu*.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. *Bandung Alfabeta*.
- Sukriah, Ika, dkk. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja , imdependensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kuakitashasil audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Tabloid jubi.com. (2017). *Kasus Korupsi SEKDA Kota Jayapura*. Retrieved from <https://papuanews.id/tag/tabloid-jubi/>
- Triandis. (1980). *Theory of Attitudes and Behavior.ior*.
- Trotter. (1986). *Teori Perkembangan Guru*.